

## PEMBENTUKAN KELOMPOK PENDUKUNG AIR SUSU IBU (ASI) MUHAMMADIYAH KLATEN

Sutaryono,<sup>1)</sup> Endah Purwaningsih,<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Prodi Farmasi, STIKES Muhammadiyah Klaten  
Sutar.on@gmail.com

<sup>2)</sup> Prodi Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Klaten  
endahdanang@gmail.com

### ABSTRAK

Salah satu strategi dalam pembangunan bangsa adalah dengan peningkatan kualitas manusia yang harus dimulai sedini mungkin yaitu dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI), akan tetapi realitanya kesadaran masyarakat untuk memberikan ASI belum optimal. Maka perlu dukungan dari semua elemen termasuk peran serta masyarakat, diantaranya peran kader atau relawan yang terorganisir dalam kelompok. Metode pendekatan dalam pembentukan kelompok adalah Pemberdayaan Masyarakat dengan pengembangan diri kelompok (*Development From Within*), dengan terbentuknya kelompok yang kuat dan mandiri diharapkan mendapatkan dukungan yang lebih luas sehingga terbentuk kelompok-kelompok baru (*Multi Level Development*). Muhammadiyah Klaten salah satu organisasi sosial kemasyarakatan sangat tepat sebagai mitra untuk pelaksanaan pembentukan kelompok pendukung ASI. Kelompok terbentuk memiliki 33 anggota dari unsur tokoh maupun Pimpinan Daerah, Cabang maupun Ranting Muhammadiyah. Kelompok secara kelembagaan telah kuat dan mandiri dengan memiliki administratif yang baik, mengadakan pelatihan motivator dengan peserta 418 orang, kunjungan lapangan, serta mengadakan penyuluhan ASI dan pemberian makanan pendamping anak untuk pengungsi korban bencana gunung merapi. Motivator yang telah dilatih diharuskan mampu memberikan penyuluhan tentang pemberian ASI terhadap ibu-ibu yang memiliki bayi dilingkungan sekitarnya.

Kata Kunci : ASI, Muhammadiyah, Kelompok, Motivator

### 1. PENDAHULUAN

Di dalam pokok program pembangunan kesehatan sesuai dengan deklarasi MDG's (Mellenium Developments Goals), salah satu upaya untuk mencapai pembangunan mellenium tahun 2020 dibidang kesehatan adalah mengurangi angka kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu. Angka kematian anak atau bayi baru lahir di Indonesia terdapat 20% setiap kelahiran hidup, yang berarti jumlah angka kelahiran hidup di Indonesia sekitar 5 juta per tahun dan angka kematian bayi adalah 20 per 1000 kelahiran hidup, berarti sama halnya dengan setiap hari ada 246 bayi yang meninggal. Penyebab yang mendasari pada 20% kematian bayi adalah gizi kurang akibat tidak di susui oleh ibunya,<sup>1)</sup>

Terjadinya kerawanan gizi pada bayi salah satu penyebabnya adalah Air Susu Ibu (ASI) banyak diganti dengan susu botol dengan cara dan jumlah yang tidak memenuhi kebutuhan, Unicef menyebutkan data ilmiah bahwa kesadaran para ibu untuk memberikan ASI eksklusif di Indonesia baru sekitar 14%, itu pun diberikan hanya sampai bayi berusia empat,<sup>2)</sup>

Pemberian ASI telah menjadi kebijakan pemerintah maupun program daripada organisasi dunia seperti WHO, UNICEF, WHA (*World Health Assembly*), WABA (*World Aliance for reasffeeding Assembly*) karena manfaat ASI yang sangat besar bagi kelangsungan hidup, pertumbuhan,

pemenuhan gizi, perlindungan dari berbagai penyakit, serta perkembangan mental, fisik dan intelektual anak. Kementerian Kesehatan telah menggalakkan program pemberian ASI secara eksklusif sampai usia 6 bulan, yang dilanjutkan hingga usia 2 tahun dengan pemberian makanan pendamping ASI yang tepat,<sup>3)</sup> Sementara itu Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten juga telah menetapkan Perda No.7/2008 yang mendukung inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI secara eksklusif.<sup>4)</sup>

Untuk mencapai keberhasilan dalam program pemberian ASI tidak bisa bersifat sentralistik, perlu implementasi dan membangun jaringan kemitraan dari elemen-elemen yang ada dimasyarakat. Menilik dari kondisi tersebut maka dipandang tepatlah bilamana Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi sosial kemasyarakatan yang mempunyai masa yang berbasis akar rumput dan jaringan yang luas didorong untuk membentuk suatu kelompok yang mendukung kebijakan pemerintah khususnya dalam program pemberian ASI pada anak.

Secara umum tujuan dari kegiatan penerapan IPTEKS bagi masyarakat (I<sub>b</sub>M) yang didanai program IbM Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi ini adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dan secara spesifik ; 1) Membentuk Kelompok Pendukung ASI Muhammadiyah, 2)Menyelenggarakan pelatihan bagi motivator, 3)Menghasilkan motivator yang mampu memberikan penyuluhan ASI kepada warga masyarakat.

## 2. METODE PELAKSANAAN

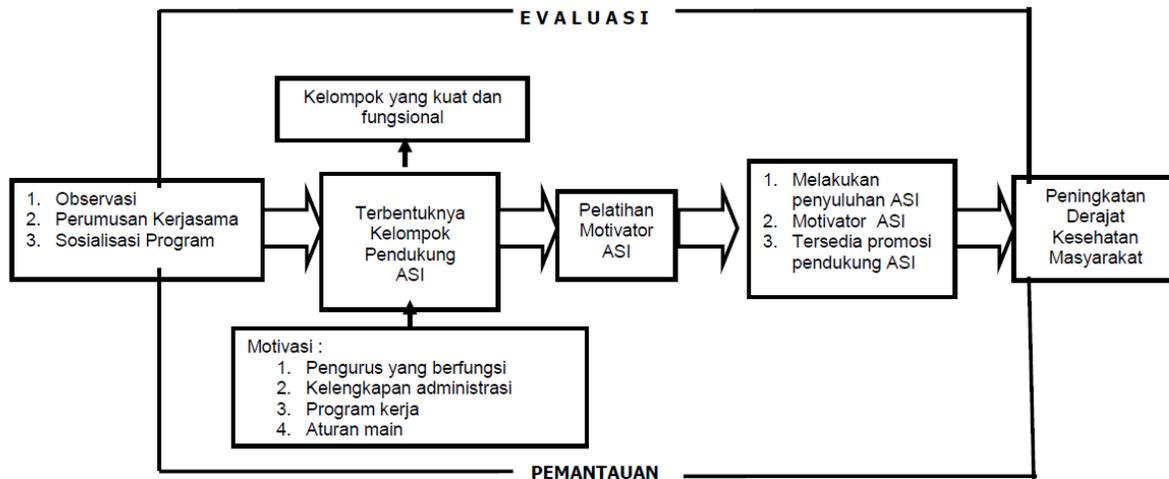
Penerapan ilmu pengetahuan bagi masyarakat (I<sub>b</sub>M) dalam pembentukan kelompok pendukung ASI dengan pendekatan metode pemberdayaan masyarakat (*Community Development*),<sup>5)</sup> pemberdayaan yang diterapkan ini diharapkan ada upaya kelompok untuk bisa mampu membangun atau

mengembangkan dirinya sendiri (*Development From Within*) sehingga terbentuk kelompok yang mandiri dan produktif.

Mitra kerja dalam pembentukan kelompok pendukung ASI ini adalah persyarikatan Muhammadiyah. Kepengurusan kelompok terdiri dari tokoh-tokoh yang ada di Muhammadiyah khususnya Majelis Kesehatan dan Lingkungan Hidup PD Aisyiah Klaten dan perwakilan dari cabang-cabang Muhammadiyah yang ada di Klaten yang berjumlah 33 orang. Upaya yang telah dilakukan dalam rangka memperkuat kelembagaan kelompok adalah dengan pendampingan baik secara administratif organisai maupun secara program kerja. Dengan pendampingan tersebut kelompok dapat meningkatkan kapasitasnya dan dapat menggali potensi serta mengembangkan jaringan yang ada disekitarnya.

Strategi untuk mengembangkan program atau mendapatkan dukungan yang lebih luas tentang pemberian ASI dimasyarakat maka pendekatan yang digunakan adalah *Multi Level Development*, maksudnya adalah setiap kesuksesan atau keberhasilan masyarakat diharapkan dapat membentuk kesuksesan baru bagi masyarakat lain disekitarnya. Oleh karena itu kelompok ini mengadakan Pelatihan Motivator ASI yang pesertanya berasal dari cabang dan ranting Muhammadiyah yang ada diseluruh Kabupaten Klaten yang diikuti oleh 418 orang. Setelah mengikuti pelatihan ini setiap peserta diharuskan mampu memberikan konseling atau penyuluhan kepada ibu-ibu dilingkungannya sekitarnya.

Alur pemikiran dalam penerapan pembentukan kelompok pendukung ASI Muhammadiyah untuk pemecahan masalah yang berhubungan dengan pemberian ASI dengan melibatkan dukungan kelompok masyarakat dapat terlihat dan gambar berikut :



Gambar : Pembentukan Kelompok Pendukung ASI

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran mitra kegiatan pembentukan kelompok pendukung ASI Muhammadiyah ini adalah Persyarikatan Muhammadiyah yang merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang berasaskan Islam. Misi gerakannya diwujudkan melalui berbagai kiprah dalam pengembangan amal usaha, program, dan kegiatan yang sebesar-besarnya membawa pada kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat bagi seluruh umat manusia. Muhammadiyah Klaten mempunyai hirarki kepemimpinan yang rapi dari ranting sampai dengan Daerah. Muhammadiyah Klaten mempunyai 26 cabang/kecamatan, 389 ranting/desa dan 25 majelis, lembaga dan Ortom,<sup>6)</sup> maka sangat potensial sekali untuk dibentuk suatu kelompok yang mendukung program pemerintah dalam pemberian ASI khususnya Majelis Kesehatan dan Lingkungan Hidup Pimpinan Daerah Aisyiah Muhammadiyah yang merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang sangat bersentuhan dengan kesehatan ibu dan anak.

Langkah awal dalam pembentukan kelompok ini adalah observasi untuk mengetahui gambaran dan informasi umum mitra kerja maupun kebijakan pemerintah tentang pemberian ASI. Hasil observasi

kemudian dirumuskan dalam bentuk kerjasama yaitu Majelis Kesehatan dan Lingkungan Hidup (MKLH) Aisyiyah Klaten didalam pembentukan kelompok. Kemudian mendapat dukungan dari Dinas Kesehatan Kabupaten, dan Ikatan Konselor Laktasi Klaten dalam bentuk pelatihan.

Berdasarkan sosialisasi program terhadap mitra kerja tentang konsep ASI berbasis komunitas terbentuk kelompok pendukung ASI relawan kesehatan Muhammadiyah Klaten, dimana kepengurusannya yang secara struktur melekat dengan MKLH beranggotakan 33 orang yang berasal dari beberapa tokoh maupun perwakilan dari cabang-cabang Muhammadiyah.

Untuk mengembangkan kelompok yang mandiri dan produktif digunakan pendekatan metode pemberdayaan dimana kelompok berupaya untuk bisa mampu membangun atau mengembangkan dirinya sendiri (*Development From Within*). Disamping itu untuk memperkuat kelembagaan kelompok dilakukan pendampingan baik secara administratif organisasi maupun secara program kerja. Dengan pendampingan tersebut kelompok dapat meningkatkan kapasitasnya dan dapat menggali potensi serta mengembangkan jaringan yang ada disekitarnya.

Strategi untuk mengembangkan program atau mendapatkan dukungan yang lebih luas tentang pemberian ASI dimasyarakat digunakan pendekatan *Multi Level Development*, maksudnya adalah setiap kesuksesan atau keberhasilan masyarakat diharapkan dapat membentuk kesuksesan baru bagi masyarakat lain disekitarnya. Oleh karena itu kelompok mengadakan Pelatihan Motivator ASI yang pesertanya berasal dari cabang dan ranting Muhammadiyah yang ada diseluruh Kabupaten Klaten yang diikuti oleh 418 orang. Setelah mengikuti pelatihan ini setiap peserta diharuskan mampu memberikan konseling atau penyuluhan kepada ibu-ibu dilingkungannya.

Motivator menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan kelompok pendukung pemberian ASI, karena menjadi seorang motivator, banyak hal yang harus dipersiapkan baik persiapan ketahanan personal, kemampuan memahami lingkungan dan modal sosialnya, kemampuan mengajak, memobilisasi, menjembatani, serta kemampuan untuk menjadi fasilitator, sehingga peran motivator sangat penting dan strategis.<sup>7)</sup> Dalam konteks pengembangan kelompok ini motivator menempatkan diri sebagai garda terdepan dan sebagai pionir dalam mensukseskan program pemberian ASI. Untuk itu dibutuhkan pemahaman, afeksi, dan keterampilan yang memadai baik dari sisi motivasi, pemberdayaan, mobilisasi dan mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam pemberian ASI. Atas pertimbangan itu, maka perlu dirumuskan desain pelatihan untuk mengembangkan para motivator yang handal. Sehingga ketika para motivator mempunyai bekal baik secara pengetahuan, afeksi dan keterampilan maka selanjutnya adalah bagaimana mengimplementasikannya kedalam kehidupan sosial yang sebenarnya.

4. Untuk mengetahui perkembangan dan kendala yang dihadapi kelompok dilakukan evaluasi dan monitoring. Dari hasil

kegiatan tersebut ada beberapa program yang telah dilaksanakan oleh kelompok, diantaranya 1) Rapat koordinasi secara berkala untuk membahas permasalahan dan solusinya, 2) Mengadakan Penyuluhan ASI di Posko Pengungsian karena di Klaten sedang mengalami bencana gunung merapi dimana penyuluhan ini untuk memotivasi kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi harus tetap di beri ASI walapun dipengungsian disamping itu juga memberikan makanan pendamping ASI bagi anak-anak yaitu makanan yang berupa bubur dan roti, 3) Kunjungan lapangan ke motivator yang berada di beberapa cabang Muhammadiyah, untuk melihat sejauhmana peran motivator yang telah dilatih ASI untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat disekitarnya. 4) Membuat Media Promosi ASI dalam bentuk leaflet dan poster yang diberikan kepada masyarakat dan ditempel pada tempat-tempat umum yang strategis. Dari beberapa kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kelompok secara kelembagaan telah kuat dan mandiri. Sementara itu strategi pengembangan kelompok secara keberlanjutan juga menunjukkan hasil yang relevan, terbukti motivator-motivator yang telah dilatih mampu mengimplementasikan hasil pelatihan yang didapat kepada masyarakat sekitarnya.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pembentukan kelompok pendukung ASI Muhammadiyah Klaten yang telah dilaksanakan ada beberapa kesimpulan; 1) Terbentuknya kelompok pendukung ASI Muhammadiyah Klaten yang mempunyai kelembagaan yang kuat dan mandiri, 2)Kelompok Pendukung ASI telah mengadakan pelatihan bagi motivator sehingga dapat mentransformasikan kesadaran, komitmen, kemauan, pengetahuan,

keterampilan dan afeksi motivator,  
3)Tergeraknya motivator untuk memberikan

pesan atau penyuluhan ASI kepada warga masyarakat dilingkungan sekitarnya

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Utami, Roesli, 2008, Inisiasi Menyusui Dini, Plus ASI Eksklusif, Jakarta,Pustaka Bunda
2. Journal Paediatrics, 2006, ASI Eksklusif Tekan Angka Kematian Bayi Tuesday, 25 September 2007 11:23
3. Depkes RI,2004, Ibu Berikan ASI Eksklusif Baru Dua Persen, Jakarta.
4. Peraturan Daerah Klaten No.7 Th 2008, tentang Inisiasi Menyusu Dini dan ASI eksklusif, Klaten, 2008
5. Depkes RI,2007, Penggerakan dan Pemberdayaan Masyarakat Bagi Kader dan Tokoh Masyarakat, Modul Pelatihan, Jakarta.
6. PDM Klaten, 2007, Profil Muhammadiyah Klaten, Klaten
7. Muttaqin, 2007, Merancang Pembentukan Motivator Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasif, Pusbangtansosmas, Badiklit, Depsos RI.